

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Juni 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		63 hari		58 hari		63 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		32,860,246		34,245,115		32,865,778		34,254,850
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,212,111	3,200,311	29,117,643	2,820,629	33,212,111	3,200,311	29,117,643	2,820,629
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,418,003	120,900	1,822,713	91,136	2,418,003	120,900	1,822,713	91,136
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	30,794,108	3,079,411	27,294,930	2,729,493	30,794,108	3,079,411	27,294,930	2,729,493
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	34,844,940	12,292,934	35,729,778	12,603,141	35,195,769	12,643,763	35,784,729	12,658,092
	a. Simpanan operasional	8,497,474	2,076,783	8,089,549	1,969,374	8,497,474	2,076,783	8,089,549	1,969,374
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26,090,827	9,959,512	27,388,099	10,381,637	26,090,827	9,959,512	27,388,099	10,381,637
PT. WC	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	256,639	256,639	252,130	252,130	607,468	607,468	307,081	307,081
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	71,254,287	31,617,738	71,489,477	29,592,046	76,486,360	31,147,687	77,252,347	29,465,218
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	22,862,624	22,862,624	20,244,674	20,244,674	22,862,624	22,862,624	20,244,674	20,244,674
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,656,944	158,299	2,336,688	231,559	1,656,944	158,299	2,336,688	231,559
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	11,209	9	-	-	19,974	9	33,164	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	38,561,544	434,839	40,250,444	458,141	44,554,553	734,490	46,415,217	766,379
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,161,966	8,161,966	8,657,671	8,657,671	7,392,264	7,392,264	8,222,604	8,222,604
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		47,110,983		45,015,815		46,991,761		44,943,938
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	-	2,731,789	-	2,456,434	-	3,143,264	-	2,943,024
10	Arus kas masuk lainnya	-	22,822,091	-	20,343,720	-	22,822,091	-	20,343,720
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	25,553,880	-	22,800,154	-	25,965,355	-	23,286,743
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		32,860,246		34,245,115		32,865,778		34,254,850
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		21,557,103		22,215,661		21,026,405		21,657,195
14	<b>LCR(%)</b>		152.43%		154.15%		156.31%		158.17%

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Bulan Laporan : Juni 2020

### Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2020 adalah sebesar 152.43% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 1.72% dibanding periode kuartal I 2020 yang sebesar 154.15%, terutama karena adanya penurunan jumlah rata-rata total HQLA Level 1. Hal ini terkait dengan penerapan strategi pengelolaan aset dan kewajiban sepanjang Kuartal II 2020 yang dilakukan untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas pada tingkat yang optimal.

Pada Kuartal II 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.18% aset level 1, 6.64% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 36.65% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 57.24% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan ( RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 156.31%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 1.86% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2020 yang sebesar 158.17%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu. Dibandingkan LCR Bank secara individual, Secara Konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar IDR5.53 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar IDR530 miliar yang sebagian besar berasal dari peningkatan arus kas masuk dari kredit yang diberikan anak perusahaan sebesar IDR413 miliar.